

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tugas melaksanakan kesehatan yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya dengan memberikan pelayanan yang prima. Pelayanan prima bertujuan untuk memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan para konsumen sehingga dapat mendapatkan keuntungan secara maksimal. Salah satu bentuk pelayanan prima yang dilakukan fasyankes adalah dengan menyelenggarakan rekam medis yang bermutu. Permenkes 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, menyebutkan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Penyelenggaraan rekam medis yang baik berguna untuk meningkatkan mutu kualitas pelayanan kesehatan. Mutu kualitas pelayanan yang baik dapat mengikat dan menarik pelanggan agar memilih melakukan pemenuhan kebutuhan terhadap kesehatannya pada fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Mutu pada fasilitas pelayanan kesehatan berbanding lurus dengan jumlah kunjungan pelanggan pada fasilitas pelayanan tersebut. Semakin baik mutu pelayanan pada fasilitas tersebut, maka semakin meningkat pula kunjungan pada fasilitas kesehatan tersebut.

Jumlah kunjungan pasien yang meningkat tersebut mengakibatkan bertambahnya pula beban kerja SDM. Oleh karena itu, perlunya perencanaan SDM yang sesuai dengan beban kerjanya guna menghindari SDM yang stres akibat beban kerja yang terlalu berat dan penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terjamin dan terkelola dengan baik. Selain kuantitas tenaga kerja yang harus sesuai, diperlukan juga sumber daya kesehatan yang profesional bekerja sesuai dengan kompetensinya sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan tertib administrasi. Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan ABK-Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) untuk

perhitungan jumlah tenaga rekam medis sesuai dengan (Peraturan Menteri Kesehatan, 2015) tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Berdasarkan hasil PKL II yang dilaksanakan pada tanggal 4 September-14 Oktober 2023 di Puskesmas Permata Turen, diketahui bahwa petugas unit rekam medis di Puskesmas Permata Turen saat ini hanya berjumlah satu orang. Jam kerja petugas rekam medis di Puskesmas Permata Turen pada hari Senin-Kamis pukul 07.30-14.00 WIB, hari Jumat pukul 07.30-11.00 WIB, dan hari Sabtu pukul 07.30-12.00 WIB. Dengan total kunjungan pasien pada tahun 2022 sebanyak 43.804 sedangkan total kunjungan pasien pada tahun 2023 terdapat 50.438 kunjungan. Diketahui bahwa terjadinya peningkatan kunjungan pasien setiap tahunnya. Karena kurangnya sumber daya manusia kesehatan (SDMK) di Puskesmas Permata Turen maka petugas rekam medis tersebut dibantu oleh pegawai lain yaitu satu orang kasir yang berada di sebelah loket pendaftaran. Saat ini upaya yang digunakan adalah mendayagunakan tenaga yang ada untuk membantu mengurangi beban kerja petugas rekam medis tersebut. Dengan keadaan tersebut membuat petugas tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan kewenangan serta kualifikasi yang diprasyaratkan pada masing-masing jabatan dan tentunya menambah pula beban kerja petugas pada masing-masing unit. Sehingga, bisa menyebabkan kelelahan petugas karena kelebihan beban kerja.

Berdasarkan jurnal penelitian Eiska (2022) yang berjudul Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode ABK-Kes di Puskesmas Ciptomulyo Malang. Disimpulkan bahwa petugas rekam medis yang dibutuhkan berjumlah 8 orang. Sedangkan, jumlah petugas dengan latar belakang perekam medis saat itu hanya berjumlah 4 orang, sehingga Puskesmas Cipto Mulyo Malang membutuhkan 4 orang petugas lagi dengan latar belakang perekam medis.

Menurut hasil jurnal penelitian Clarissa (2021) yang berjudul Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Klinik Utama Mutiara Cikutra Bandung. Disimpulkan bahwa petugas rekam medis

yang dibutuhkan berjumlah 5 orang, sedangkan di Klinik Utama Mutiara Cikutra Bandung berjumlah 1 orang. Sehingga dibutuhkan 4 orang petugas rekam medis.

Berdasarkan dari latar belakang di atas oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Rekam Medis: Studi Kasus Distribusi Beban Kerja dengan metode ABK-KES di Puskesmas Permata Turen Kabupaten Malang” untuk mengetahui efektivitas beban kerja dengan tenaga kesehatan yang tersedia di unit rekam medis tersebut dengan menggunakan metode ABK-Kes.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana distribusi beban kerja petugas rekam medis dengan menggunakan metode ABK-Kes di Puskesmas Permata Turen?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis distribusi beban kerja petugas rekam medis dengan metode ABK-Kes di Puskesmas Permata Turen Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui waktu kerja tersedia petugas rekam medis dalam kurun waktu satu tahun dengan 6 hari kerja,
- b. Menghitung distribusi waktu dan sumber daya yang digunakan oleh petugas rekam medis dalam setiap aktivitas pengelolaan rekam medis,
- c. Menghitung standar beban kerja dalam kurun waktu 1 tahun,
- d. Menghitung standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang petugas rekam medis,
- e. Menghitung jumlah kebutuhan petugas rekam medis di Puskesmas Permata Turen.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan metode ABK-Kes dalam menganalisis beban kerja bagi PMIK.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat mengoptimalkan distribusi beban kerja petugas unit rekam medis di Puskesmas Permata Turen,
- b. Sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.